

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

###### **2.1.1.1 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. (sardiman, 2005: 73). Motivasi memiliki persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti Motivasi dalam berbagai literatur, seperti needs, drives, wants, interests, desires. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan (yamin, 2003: 82).

Menurut Mc. Donald (Sadirman A.M) (2005:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neuropsikological*” yang ada pada organisasi manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).

Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.

Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini

sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Menurut Santrock dalam Mardianto (2012: 186), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat suatu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Mitchell, 1997: 60-62). Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan (Robbins, 2008). Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya sekarang.

Hubungan antara motivasi dan intensitas, terkait dengan seberapa giat orang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya dengan elemen terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai seberapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya (Robbins, 2008).

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai gaya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

### **2.1.1.2 Macam-Macam Motivasi**

Terdapat dua aspek dalam teori belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Damani), yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
2. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

### **2.1.1.3 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran**

Bila anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah ia telah melakukan belajar sendiri, baik di rumah, baik di sekolah, pada waktu istirahat, maka pendidik atau guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Bagaimana itu semua dapat terjadi, seorang pengajar biasanya hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar makai akan mendalami bagaimana dunia anak, dan menjadikan anak belajar tanpa beban tetapi atas dasar dorongan dari dirinya sendiri (Mardianto, 2012: 192).

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
2. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya (Mardianto, 2012:193)
3. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Winasih (2009:113) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek Pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila siswa belajar timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas; oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, pemberi hadiah atau pendidik.

Sedangkan pentingnya motivasi bagi murid adalah sebagai berikut.

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
2. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
3. Membesarkan semangat dalam belajar; sebagai ilustrasi jika menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus

#### **2.1.1.4 Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar**

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan

mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut, maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardianto dalam bukunya *psikologi pendidikan*, yakni: *pertama*, niat yang baik, artinya ia dengan niat benar, berarti ia belajar memang dilakukan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena dijadwal, atau karena dihukum. *Kedua*, belajar dilaksanakan dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang, tidak merugikan orang lain. *Ketiga*, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain (Mardianto, 2012:190).

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan satu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winansih (2009:111) memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pergerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan yang sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleski perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. bila terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang

diinginkan dalam hukum belajar (Mardianto, 2012: 192).

#### **2.1.1.5 Teknik-Teknik Memotivasi Siswa dalam Belajar**

Menurut Kellough (dalam Sumarno, 2011) dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka. McCarty dan Siccone (dalam Sumarni, 2011) menjelaskan bahwa semakin baik guru memahami minat-minat siswa, dan menilai tingkat keterampilan siswa, maka semakin efektif dan menjangkau mengajari mereka.

Guillaume (dalam Sumarno, 2011) menjelaskan bahwa agar siswa termotivasi dalam belajar, guru harus meyakinkan kepada siswa bahwa kita terlibat bersama mereka di setiap tantangan dan berada dalam “sudut mereka” di setiap saat. Hal ini tentunya membutuhkan strategi organisasional dan personal yang fokus pada nilai dan kekuatan motivasi intrinsik dan dampak positifnya pada prestasi akademik siswa. Sulit bagi siswa untuk berhasil jika mereka kekurangan motivasi untuk tetap fokus pada tugas-tugas yang menantang. Untuk itu, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### **2.1.2 Pengertian Model *Inside Outside Circle***

Pembelajaran dengan model *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok, yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua

langkah searah jarum jam. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan kelompok lingkaran luar berdiri melingkar menghadap kedalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. Sebaliknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya, berikan waktu secukupnya pada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Hasil diskusi tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif. Di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan model inside outside circle guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan. Perumusan kesimpulan yang diperoleh dari diskusi. "Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur"

#### **2.1.2.1 Langkah-langkah Model Inside Outside Circle**

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
2. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.

3. Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagai informasin ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalamwaktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

#### **2.1.2.2 Kelebihan Model *Inside Outside Circle***

Pembelajaran dengan model *inside outside circle* baik digunakan dalam rangka mewujudkan penukaran ilmu pengetahuan sesama siswa. Untuk itu, kelebihan Pembelajaran dengan model *inside outside circle* sebagai berikut:

1. Pemeratan informasi pada semua siswa
2. Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamaya.
3. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
4. Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidakada yang mengantuk.

#### **2.1.2.3 Kekurangan Model *Inside Outside Circle***

1. Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkanatabelum.
2. Siswa lebih cenderung kebermainannya saja dari pada pengkajian materi ajaryang diberikan kepadanya.
3. Sulit mengontrol prilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.

### **2.1.3 Materi Pembelajaran**

Adapun materi yang akan diajarkan berdasarkan buku siswa kelas IV dengan tema Gaya dan Macam-Macamnya antara lain ialah:

#### **2.1.3.1 Pengertian Gaya**



Interaksi apapun yang dapat menyebabkan sebuah benda bermassa mengalami perubahan gerak, baik dalam bentuk arah, maupun konstruksi geometris. Dengan kata lain, sebuah gaya dapat menyebabkan sebuah objek dengan masa tertentu mengalami perubahan kecepatan. Di dalam ilmu pengetahuan, gaya sering diartikan sebagai dorongan atau tarikan. Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Gaya ada yang kuat ada pula yang lemah. Makin besar gaya dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut dinamometer. Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat memengaruhi gerak dan bentuk benda.

### **2.1.3.2 Macam-Macam Gaya**

Sebelum membahas gaya yang dapat mengubah gerak dan bentuk benda, marilah kita bahas terlebih dahulu macam-macam gaya. Gaya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, antara lain:

1. Gaya gesek.

Gaya gesek ditimbulkan oleh gesekan antara dua permukaan benda, misalnya ban mobil yang melaju di atas jalan beraspal. Mobil dapat berhenti ketika direm karena adanya gaya gesek antara permukaan ban mobil dengan jalan.



**2.1 kardus yang digesek ke lantai karena adanya gaya gesek**

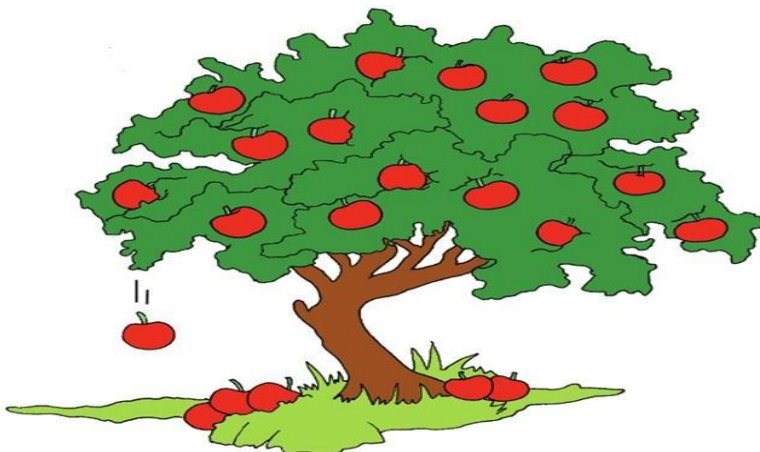
2. Gaya pegas.

Gaya pegas ditimbulkan oleh keelastisan suatu benda, misalnya pegas dan busur panah. Ketika anak panah dilepaskan dari busurnya, maka anak panah akan meleset ke depan.



**Gambar 2.2 Anak panah dilepaskan dari busurnya karena adanya gaya pegas**

3. Gaya gravitasi. Gaya gravitasi ditimbulkan oleh tarikan bumi. Benda dapat jatuh ke tanah disebabkan adanya gaya gravitasi bumi. Misalnya buah kelapa jatuh ke tanah.



**Gambar 2.3 Apel jatuh dari pohon karena adanya gaya gravitasi bumi**

4. Gaya listrik. Gaya listrik ditimbulkan oleh adanya arus listrik. Kipas angin

yang semula diam akan berputar setelah dialir arus listrik.



**Gambar 2.4 Kipas angin bergerak karena adanya gaya listrik**

### **2.1.3.3 Gaya Mengubah Gerak Benda**

Gaya yang diberikan pada benda dapat menjadikan benda diam menjadi bergerak dan benda yang semula bergerak menjadi diam. Suatu benda dikatakan bergerak jika benda berpindah dari tempat semula atau berubah dari kedudukan semula.

#### **1. Gaya Menyebabkan Benda Diam menjadi Bergerak**

Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali contoh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Gerobak akan tetap diam jika tidak ada gaya tarik dari sapi. Demikian juga sepeda akan tetap diam di tempat jika tidak diberi gaya dorong dengan cara mengunyah pedalnya. Contoh lainnya adalah gerobak bakso yang didorong penjualnya akan bergerak maju.

#### **2. Gaya Memengaruhi Gerak Benda**

Pernahkah kamu menonton pertandingan sepak bola? Apa yang terjadi jika bola ditendang? Ketika ditendang, bola akan bergerak maju sampai berhenti. Tapi dalam permainan sepak bola banyak permainannya, sehingga Gerakan bola selalu berubah. Hal ini disebabkan pengaruh gaya yang diberikan pada bola. Bola yang bergerak kencang akan berhenti atau berbalik arah saat dihadang dengan kaki. Contoh lain adalah sepeda motor yang melaju akan berbelok Ketika sering dibelokkan.

Gerak suatu benda dipengaruhi beberapa factor, yaitu:

1. Permukaan suatu benda besar kecilnya gaya gesekan

2. besar kecilnya gaya yang akan bekerja pada benda,
3. kemiringan permukaan benda

Permukaan yang halus pada sebuah benda dapat mempercepat gerak benda. Sedangkan permukaan yang kasar akan menghambat gerak benda. Semakin besar gaya gesek akan menghambat gerak benda. Semakin besar gaya yang bekerja pada benda juga akan mempercepat gerak benda. Semakin miring suatu bidang juga akan mempercepat gerak benda.

#### **2.1.3.4 Gaya Mengubah Bentuk Benda**

Apa yang terjadi jika telur kita ketuk dengan keras? Bentuk benda dapat berubah diberi gaya. Makin besar gaya, makin besar perubahan bentuk bendanya. Perubahan bentuk juga dapat dilihat Ketika kita bermain plastisin. Plastisin dapat dibuat bermacam-macam bentuk dengan memberi gaya, misalnya ditekan atau digulung. Dalam kehidupan sehari-hari, kita banyak menjumpai perubahan bentuk benda karena diberi gaya. Misalnya saat makan. Ketika makan kita mengubah bentuk makanan dari kasar menjadi halus dengan cara mengunyahnya. Mengunyah makanan termasuk memberi gaya.

## **2.2 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penjelasan diatas, landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) yaitu Model pembelajaran IOC, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar.

Model pembelajaran IOC menuntut peserta didik untuk aktif dan berkontribusi dalam jalannya proses belajar mengajar. Disini peserta didik harus dapat mengaitkan masalah IPA dengan kehidupan sehari-hari dan mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Apabila peserta didik merasa tidak mengerti dengan materi yang dipelajari, peserta didik dapat menanyakan kepada teman atau gurunya

Dengan demikian diharapkan penggunaan model *Inside-Outside Circle* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD 060971 Medan Tuntungan dengan materi gaya dan macam-macamnya

### **2.3 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan defenisi operasional pada setiap variabel.

1. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.
2. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
3. Pembelajaran Model *Inside Outside Circle* yaitu salah satu model pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam.
4. Materi gaya dan macam-macamnya membahas tentang pengertian gaya, macam-macam gaya, gaya mengubah gerak benda, gaya mengubah bentuk benda.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 060971Jl. Jamim Ginting Km 12 Kec Medan Tuntungan